

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah atau UKM adalah suatu bentuk usaha yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia. Sedangkan menurut undang-undang No. 20 tahun 2008, usaha kecil adalah suatu usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :^[6]

- i. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sementara, usaha menengah adalah suatu usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:^[6]

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pengukuran kinerja perlu dilakukan karena setiap UKM harus memperbaiki atau melakukan evaluasi terhadap performansi kinerjanya. Hal ini berdasarkan peraturan daerah provinsi Jawa Timur nomor 6 tahun 2011 tentang pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. Pada bagian ketiga, evaluasi dan pelaporan, pasal 11 ayat 1 menjelaskan bahwa untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, dinas/badan/kantor wajib melakukan evaluasi tahunan sesuai ketentuan yang berlaku. Ayat 2 menjelaskan tentang laporan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada dinas. Sedangkan pada pasal 12, menjelaskan tentang setiap usaha mikro, kecil dan menengah yang telah memperoleh pemberdayaan dari pemerintah Provinsi wajib menyampaikan laporan kinerja kepada dinas.

Maka dari itu, diperlukan suatu sistem pengukuran kinerja yang dimiliki oleh dinas untuk mengetahui kondisi dari UKM, baik UKM yang berada di bawah pemberdayaan dari dinas terkait maupun UKM diluar pemberdayaan dari dinas terkait. Tujuan yang diharapkan untuk UKM yang berada pada pemberdayaan dinas yaitu digunakan untuk mengetahui kinerja dari UKM sehingga dapat meningkatkan kinerja dari UKM tersebut sedangkan tujuan untuk UKM yang diluar pemberdayaan dinas yaitu agar mengetahui kinerja dari UKM yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh dinas jika nantinya UKM tersebut akan diberdayakan oleh Dinas.

Peningkatan kinerja suatu UKM memerlukan berbagai kepentingan yang tidak dapat diabaikan. Selain dari segi finansial, harus ada perancangan sistem untuk pengukuran kinerja yang berguna untuk mempresentasikan semua kegiatan-kegiatan UKM, baik kegiatan itu dari segi internal maupun dari segi eksternal UKM. Maka dari itu, pada penelitian ini akan diterapkan suatu metode pengukuran kinerja yang memiliki pendekatan *integrated performance measurement system* atau yang biasa disingkat sebagai metode IPMS. Metode IPMS adalah salah satu metode pengukuran kinerja yang melibatkan kebutuhan-kebutuhan dari setiap *stakeholder* (*stakeholder requirement*), serta tetap memonitor posisi dari pesaingnya (*External monitor*).

Pada metode IPMS terdapat level-level yang harus ada, antara lain: bisnis induk, unit bisnis, proses bisnis serta aktivitas-aktivitas. Pada tiap-tiap level tersebut terdiri atas *stakeholder*, *external monitor*, *objective* dan *performance measurement*.

Penggunaan metode IPMS pada penelitian ini dikombinasikan dengan metode *Analytical Hierarchi Process* (AHP). AHP digunakan dalam pembobotan antar *stakeholder* dan pembobotan antar *key Performance Indicators* (KPI) dalam sistem pengukuran kinerja pada UKM Batik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, perumusan masalah yang dapat diambil, yakni :

1. Bagaimana mengidentifikasi *Key Performance Indicators* untuk pengukuran kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) Batik pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan ?

2. Bagaimana menerapkan sistem pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Integrated Performance Measurement System* pada usaha kecil dan menengah (UKM) Batik pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Sesuai dengan ulasan perumusan masalah diatas, maka dapat diambil beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dapat mengidentifikasi *Key Performance Indicators* untuk pengukuran kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) Batik pada dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan.
2. Dapat menerapkan sistem pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Integrated Performance Measurement System* pada usaha kecil dan menengah (UKM) Batik pada dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan.

1.3.2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi UKM
UKM dapat mengetahui hasil kinerja yang dimiliki sehingga UKM dapat meningkatkan hasil kinerjanya di masa yang akan datang serta dapat melihat saran rekomendasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Bangkalan untuk perbaikan kinerja dari UKM tersebut.
2. Bagi Dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui kinerja dari UKM-UKM yang berada dibawah pemberdayaan maupun diluar pemberdayaan dari dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi atau perbaikan UKM sehingga kinerja UKM tersebut akan lebih baik.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ada beberapa hal, antara lain:

1. Pengukuran kinerja hanya dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik di kabupaten Bangkalan.
2. Metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja UKM adalah metode *Integrated Performance Measurement System* (IPMS) dan AHP.
3. Adapun *stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat *stakeholder* yakni *stakeholder* pelanggan, *stakeholder* tenaga kerja, *stakeholder* investor, dan *stakeholder* masyarakat.
 - a. Dalam masing-masing *stakeholder* mempunyai KPI (*Key Performance Indicators*), yaitu *Stakeholder* pelanggan meliputi KPI rasio pengiriman produk tepat waktu dan jumlah pelanggan baru. *Stakeholder* tenaga kerja meliputi KPI jumlah pelatihan yang dilakukan dan rasio produk cacat. *Stakeholder* investor meliputi KPI *current ratio*, *Debt to equity*, *total asset turn over*, *gross profit margin on sales*, dan tingkat pertumbuhan pendapatan. *Stakeholder* masyarakat meliputi KPI jumlah tenaga kerja yang diterima.
 - b. Setiap KPI mempunyai formula yang digunakan untuk menghitung nilai aktual. Adapun formula yang digunakan dibatasi oleh dua variabel untuk masing-masing KPI.

1.5. Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini meliputi:

1. Studi Literatur
Literatur yang digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini mencakup buku teks, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain baik dalam bentuk *hard-copy* maupun *soft-copy* (online) yang berkaitan dengan pengukuran kinerja, *Integrated Performance Measurement System* (IPMS) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

2. **Analisa Kebutuhan**
Analisa kebutuhan adalah tahapan dalam menganalisa kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan konsep yang telah dimiliki berdasarkan studi literatur yang telah dipelajari.
3. **Perancangan Sistem**
Perancangan sistem adalah desain sistem yang akan dibuat berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Didalam tahapan ini, terdapat penitikberatan terhadap poin-poin penting didalam sebuah sistem yang harus ada.
4. **Implementasi Sistem**
Implementasi sistem adalah hasil dari perancangan sistem yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahapan ini, sistem akan mulai diimplementasikan sesuai dengan konsep yang telah dimiliki.
5. **Pengujian Sistem**
Setelah implementasi sistem telah dilaksanakan berarti telah terbentuk suatu sistem baru. Sistem baru ini perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa sistem baru yang terbentuk telah sesuai dengan kebutuhan dan dapat diperbaiki jika hal tersebut belum terpenuhi sehingga akan terbentuk sistem baru yang terbaik.
6. **Penarikan Kesimpulan**
Penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisa kebutuhan terhadap terbentuknya sistem baru. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk membandingkan kesesuaian sistem yang dirancang dengan sistem baru yang dihasilkan.
7. **Pembuatan Laporan**
Tahap terakhir dalam penyusunan tugas akhir adalah pembuatan laporan. Pembuatan laporan ini tersusun dari semua kegiatan tugas akhir serta penulisan-penulisan laporan tugas akhir yang dibuat.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II : STUDI PUSTAKA

Menjelaskan tentang beberapa teori yang digunakan dan berhubungan dengan pembahasan dalam tugas akhir ini. Berisi tentang penelitian yang berhubungan dengan pengukuran kinerja, metode *Integrated Performance Measurement System* (IPMS) dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

BAB III : PERANCANGAN SISTEM

Membahas tentang analisa kebutuhan sistem, deskripsi sistem, desain sistem yang digunakan dalam pembuatan sistem pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Integrated Performance Measurement System* (IPMS).

BAB IV: IMPLEMENTASI PROGRAM

Membahas tentang implementasi dari sistem yang dibuat berdasarkan perancangan sistem yang telah dibuat dan analisa hasil akhir dari sistem baru yang terbentuk.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang kesimpulan yang dihasilkan dari sistem baru yang dibentuk serta saran yang dibutuhkan untuk terciptanya sistem lanjut yang lebih baik.